

BAB II

SEJARAH TERBENTUKNYA HONDA TIGER CLUB INDONESIA (HTCI)

A. Tren Komunitas dan Klub Motor Di Indonesia Tahun 2000-2004

Meningkatnya populasi sepeda motor di Indonesia pada tahun 2000 telah memicu timbulnya fenomena sosial baru, yaitu menjamurnya berbagai komunitas dan klub motor di seluruh daerah Indonesia. Sepeda motor bukan lagi barang mewah, akan tetapi sepeda motor adalah menjadi sebuah kebutuhan. Tua dan muda berkumpul menjadi satu dengan meutamakan rasa solidaritas serta asas kekeluargaan. Para penggemar atau pengguna sepeda motor yang tergabung dalam sebuah kelompok kerap menyebut dirinya sebagai komunitas atau klub motor. Tren komunitas motor sedang populer dan marak di kalangan remaja. Di setiap kota setidaknya ada beberapa komunitas motor yang kebanyakan adalah para remaja. Tidak bisa dipungkiri bahwa motor bagi remaja tidak hanya sebuah moda transportasi, tetapi juga sebuah identitas dalam berinteraksi sosial. Mereka mengkotak-kotakan kelas mereka atau status sosial mereka dalam sebuah komunitas motor tersebut.¹

Para anggota klub dan komunitas motor mengatakan bahwa mereka ingin dikenal dan mendapat pengakuan dalam pergaulan sehingga mereka mendirikan komunitas motor tersebut. Karena komunitas motor diasosiasikan dengan sesuatu

¹ Edo Rusyanto. *Industri Sepeda Motor: Di Tengah Maraknya Klub dan Komunitas Motor* (Jakarta: Tristar Publishing, 2008), hlm.49

yang keren dalam pergaulan dan sesuatu hal yang wajib untuk memperoleh tempat atau status sosial dalam pergaulan.

Perkembangan komunitas dan klub motor di Indonesia seiring banyaknya varian tipe dan merek kendaraan roda dua yang di jual di Indonesia. Nyaris disetiap kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan kota lainnya ada komunitas dan klub motor yang berkumpul dan berinteraksi baik dalam satu varian merek sepeda motor atau beberapa variasi merek sepeda motor campuran.² Peningkatan volume kendaraan sepeda motor dari tahun 2000 hingga tahun 2004 mengalami penambahan yang sangat drastis, seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia dan permintaan kendaraan sepeda motor semakin bertambah.

Tabel 1.2

Data Perkembangan Jumlah Kendaraan Sepeda Motor Di Indonesia³

Tahun	Jumlah Sepeda Motor
2000	13.563.017
2001	15.275.073
2002	17.002.130
2003	19.976.376
2004	23.061.021

² *Ibid.*, hlm.59.

³ http://bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=2&tabel=1&daftar=1&id_subyek=17¬ab=12
(Sumber: Badan Pusat Statistik, diunggah pada tanggal 10 Desember 2014 Jam 21.11WIB)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa jumlah kendaraan sepeda motor setiap tahunnya mengalami peningkatan, misalnya dari tahun 2000 ke tahun 2001 dari jumlah sepeda motor 13.563.017 menjadi 15.275.073, naik 1.712.056 dari tahun 2000 ke tahun 2001. Jumlah sepeda motor yang terus meningkat secara signifikan dikarenakan masyarakat dengan mudah mendapatkan sepeda motor dengan kemudahan dari dealer sepeda motor resmi. Masyarakat KTP dan KK menjadi modal awal mendapatkan sepeda motor idaman, dengan penawaran *down payment* yang relatif murah dan masa kredit yang panjang. Dalam komunitas dan klub motor tersebut, para anggotanya saling berinteraksi mengenai permasalahan sepeda motor maupun kegiatan lainnya seperti berwisata bersama dengan sepeda motor (*touring*). Kelompok sepeda motor memiliki kegiatan sosial maupun edukasi. Kegiatan bakti sosial mulai dari donor darah, kerja bakti hingga membantu secara materil maupun non-materil bagi korban bencana menjadi agenda kegiatan sosial mereka.⁴ Sementara itu, aktifitas edukasi yang terkait erat dengan sepeda motor juga gencar dilakukan. Fokus mereka lebih kepada tertib lalu lintas di jalan raya dan berkendara secara aman (*safety riding*).

1. Ciri Komunitas dan Klub Motor

Komunitas dan klub motor terbagi kedalam kategori dan merek. Ada yang khusus motor klasik, motor bebek, motor besar atau moge hingga kategori motor matic (*automatic transmission*) yang masih tergolong baru dengan masing-masing pabrikan. Setiap komunitas dan klub motor tentu saja memiliki keunikan

⁴ Yovita Arika, "Klub Motor, Menyalurkan Hobi, Membina Persaudaraan", Kompas, 26 November 2004, hlm. 8.

tersendiri dengan ikatan persaudaraan yang kuat. Wadah ini tidak hanya menjadi tempat menyatukan hobi dan kecintaan, tetapi juga sebagai ajang untuk saling bertukar informasi mengenai perkembangan dunia otomotif, khusus dalam kategori sepeda motor.

Berbagai kemudahan pun bisa diperoleh dengan mengikuti komunitas dan klub motor serupa. Bagi penggemar motor klasik, misalnya, bisa saling bertukar informasi mengenai bengkel dan tempat-tempat onderdil yang menyediakan suku cadang sesuai dengan tahun keluaran motor, serta tentunya dengan harga yang murah. Pengetahuan tentang motor tua pun bertambah.

Seperti halnya sebuah wadah organisasi, komunitas dan klub motor memiliki aturan yang wajib diikuti oleh setiap anggotanya. Adhy Satrio menerangkan, bahwa setiap anggota HTCI wajib berkumpul minimal dua kali dalam sebulan. Bagi anggota baru akan mendapatkan *sticker* yang menjadi salah satu identitas keanggotaan pada klub motor setelah empat kali datang berturut-turut.⁵ Setiap anggota komunitas dan klub motor memiliki kartu anggota yang berlaku selama satu tahun. Apabila telah habis masa berlakunya, akan diadakan proses pemutihan, dimana setiap anggota diwajibkan untuk melakukan daftar ulang. Selain itu, mematuhi rambu lalu lintas, tidak membawa obat terlarang atau senjata tajam juga menjadi ciri khas komunitas dan klub motor yang bisa ditemui di beberapa klub dan wajib diikuti oleh setiap anggota. Aturan-aturan lainnya

⁵ Wawancara dengan Adhy Satrio selaku ketua regional wilayah selatan Tiger Rider Club Jakarta (TRIC) periode tahun 2014-2016 pada tanggal 10 Juni 2014.

diberlakukan, seperti kelengkapan berkendara sepeda motor yang wajib dipenuhi ketika berkumpul bersama.

Kelengkapan motor yang menjadi dasar dalam berkendara dengan aman memang menjadi satu faktor yang terus diperhatikan. Hal itu merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep *safety riding* yang kini kian diserukan dan disadari sepenuhnya oleh para anggota komunitas dan klub motor.

Memang tidak dipungkiri klub motor sempat mendapat predikat kurang baik sebagai wadah bagi mereka yang ingin bergaya. Hal itu pun seakan semakin dikukuhkan dengan banyaknya cerita negatif tentang rombongan klub motor yang melintas dan beredar melalui surat kabar. Dengan adanya regulasi-regulasi tersebut, komunitas dan klub motor ingin meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan yang membuat citra komunitas dan klub motor yang semakin negatif.

Ciri komunitas dan klub motor juga selain memiliki atribut seperti kemeja, jaket, *sticker*, helm, sepatu, bendera dan atribut lainnya, komunitas dan klub motor memiliki ciri layaknya organisasi lain yakni mempunyai anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) sebagai landasan bergerak komunitas dan klub motor tersebut. Secara teknis, AD/ART menjadi haluan kelompok sepeda motor dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Perangkat dasar organisasi itu mengatur mulai dari makna logo organisasi, tujuan, visi dan misi, aturan main memilih ketua maupun kepengurusan komunitas dan klub motor, periode kepengurusan hingga jumlah iuran anggota. Penetapan AD/ART melalui

forum yang disepakati sebagai puncak pengambilan keputusan tertinggi. Namun forum yang dipakai umumnya adalah rapat kerja (raker), musyawarah anggota (musang) dan musyawarah besar (mubes). Forum tertinggi dianggap sah jika dihadiri lebih dari separuh pengurus dan anggota komunitas dan klub motor tersebut.

Di satu sisi, terdapat juga komunitas dan klub motor berdasarkan kategori tersendiri. Sifat keanggotaan di dalam komunitas dan klub motor lebih fleksibel dan tidak memiliki AD/ART yang dijadikan acuan. Namun, pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu menjadi wadah bagi para pecinta dan hobi dengan dunia otomotif.

Komunitas dan klub motor ini pun saling membentuk jaringan dan memiliki kerja sama dengan komunitas dan klub-klub otomotif. Dari terbentuknya jaringan tersebut, berbagai kegiatan pun bisa dilakukan bersama, atau sekedar berkumpul bersama di satu tempat atau salah satu basis klub. Komunitas dan klub motor ini bukan lagi hanya sebuah wadah yang menyatukan sesama pecinta otomotif, tetapi juga menjadi sebuah persatuan mini dari Indonesia.

B. Para Tokoh Penggagas Honda Tiger Club Indonesia (HTCI)

Wadah induk organisasi Honda Tiger di Indonesia bermula dari terbentuknya wadah induk organisasi Asosiasi Tiger Jakarta (ATJ) pada tanggal 2 Mei 2004 di Pantai Anyer Banten. Berawal dari sering bertemunya sesama

pemilik sepeda motor Honda Tiger pada tahun 2004 di Jakarta.⁶ Setelah terbentuknya ATJ, para pecinta Honda Tiger di Indonesia memandang diperlunya juga terbentuknya wadah organisasi pecinta Honda Tiger di seluruh Indonesia, dikarenakan klub-klub yang sudah terbentuk pada tahun 2004 sudah terbilang banyak di Indonesia. Di Pulau Sumatera sudah ada terbentuk Honda Tiger Club Lampung (HTCL) pada tahun 1996, di pulau Jawa salah satu sudah ada terbentuk Tiger Association Bandung (TAB) di kota Bandung pada tahun 1994. Di pulau Sulawesi sudah ada terbentuk Makassat Tiger Club (MTC) pada tahun 1996.⁷

Ide pembentukan induk Honda tiger sebelum tahun 2004 sudah ada di beberapa acara Honda tiger, di beberapa acara ulang tahun klub-klub Honda tiger, sudah ada agenda pembentukan induk Honda tiger, tetapi tidak jadi, itu karena klub-klub Honda tiger yang hadir sedikit, akibatnya kurang maksimal. Pembentukan induk organisasi Honda tiger lebih bagus jika dihadiri oleh banyaknya klub Honda tiger yang ada di Indonesia. Sebuah organisasi yang dideklarasikan dengan kehadiran oleh mayoritas klub Honda Tiger yang ada di Indonesia itu memang baik, tetapi apabila saja diawali dengan kehadiran klub Honda Tiger sebagian kecil, seperti satu acara yang hadir 10 klub Honda Tiger.

Banyak acara yang sudah mengagendakan pembentukan induk Honda tiger akan tetapi tidak jadi lagi, alasannya dikarenakan yang hadir sedikit, kurang maksimal. Di tahun 2004, Teddy Supriadi inisiator pembentukan HTCI bertemu

⁶ Wawancara dengan ketua umum Asosiasi Tiger Jakarta (ATJ), Dede Subekti periode 2013-2015 di kediamannya di Bukit Pamulang Indah MA Tangerang Selatan pada tanggal 14 November 2014.

⁷ Teddy Supriadi, 14 Oktober 2014 di Kediamannya Kota Subang Jawa Barat.

dengan Indra Panca dan klub Honda Tiger TAB (*Tiger Association Bandung*) waktu Teddy Supriadi bertugas kerja di Bandung pada tahun 2004. Teddy Supriadi berbincang, apabila deklarasi pembentukan HTCI yang dihadiri oleh mayoritas klub-klub Honda tiger yang ada di Indonesia, tetapi apabila yang datangnya sedikit, jangan terpaku di pola pikir, tidak bisa medeklarasikan induk Honda Tiger dengan kehadiran klub-klub Honda tiger yang sedikit.

Indra Panca meminta Teddy Supriadi untuk membuat proposal mengenai deklarasi HTCI, pada tahun 2004, banyak klub-klub Honda Tiger dinamika klubnya yang menurun, dinamika di sebuah organisasi pasti ada pasang surutnya. Teddy Supriadi melihat klub-klub Honda Tiger yang menurun itu, tidak bisa dibiarkan begitu saja, katanya *Brotherhood* (bersaudara), akan tetapi apabila klub tersebut ada masalah, kita hanya sebagai penonton, tidak bisa berbuat apa-apa, tidak ada etika untuk masuk ke dalam masalah itu, kita ingin saling membantu apabila ada permasalahan klub Honda tiger bisa di selesaikan dengan baik. Apabila kita bisa saling membantu dalam sebuah organisasi induk Honda tiger, ada organisasinya dan ada yang mewadahnya.⁸

Ketika sebelum terbentuk HTCI, ingin membantu sesuatu klub Honda tiger di salah satu daerah, tidak bisa langsung begitu saja, banyak anggapan berakibat adanya intervensi atau tekanan dari pihak luar yang bukan anggota dari klub Honda Tiger tersebut. Apabila ada organisasi induk Honda tiger, organisasi induk itu bisa masuk ke ranah masalah dari klub Honda tiger itu dan bisa

⁸ Teddy Supriadi, 14 Oktober 2014 di Kediannya Kota Subang Jawa Barat

membantu menyelesaikan masalah dengan baik, itu bukan intervensi akan tetapi kewajiban apabila sudah ada induk organisasi itu.

Sebelum terbentuknya HTCI, acara-acara Honda tiger masih sangat jarang, acara Jambore adalah acara yang sangat di tunggu oleh klub-klub Honda Tiger yang ada di Indonesia, karena acara ulang tahun klub-klub Honda tiger masih sangat jarang. Pada sebelum terbentuknya HTCI, pelaksanaan Jambore sudah ada, akan tetapi pelaksanaan Jambore belum terorganisir dengan baik, dikarenakan belum ada wadah induk organisasi Honda tiger.

Teddy Supriadi menuangkan salah satu ide gagasan dalam bentuk proposal, aturan-aturan dalam mengorganisir klub-klub Honda Tiger. Proposal sudah di buat oleh Teddy Supriadi, proposal itu langsung di tanggapi oleh Indra Panca, Indra Panca memberikan masukan ke Teddy Supriadi untuk menambahkan mekanisme, komponen dan perangkat dalam pembentukan suatu wadah induk organisasi Honda tiger tersebut. Berjalannya waktu, Rio Harahap dari JTC (Jakarta Tiger Club) yang kebetulan sedang berkunjung ke Bandung, dan bertemu dengan Indra Panca di kantornya. Rio Harahap melihat proposal yang dibuat oleh Teddy Supriadi dalam mekanisme pembentukan HTCI, dan proposal itu dibawanya ke Jakarta, dikarenakan di Jakarta sudah terbentuk ATJ (Asosiasi Tiger Jakarta) yang mewadahi klub-klub Honda tiger yang ada di Jakarta pada tahun 2004.⁹

⁹ Wawancara dengan Teddy Supriadi, 14 Oktober 2014.

Rio Harahap, Indra Panca dan Teddy Supriadi intens bertemu untuk membicarakan pembentukan HTCI. Pada bulan oktober tahun 2004, TAB akan mengadakan acara ulang tahun yang ke 10, ketiga orang tersebut sepakat, bagaimana acara TAB itu di manfaatkan dalam arti positif untuk deklarasikan dalam pembentukan HTCI.¹⁰ Ketiga orang itu memilih untuk mendeklarasikan HTCI di acara TAB dikarenakan acara yang diadakan TAB, klub-klub Honda tiger yang akan hadir mayoritas akan banyak yang menghadiri acara itu, dan ketiga orang itu sepakat untuk mengadakan deklarasi HTCI di acara ulang tahun ke 10 TAB. Pada tanggal 9 oktober 2004, 38 klub Honda tiger yang hadir pada acara ulang tahun ke 10 TAB berkumpul, Teddy Supriadi mempresentasikan deklarasi HTCI didampingi oleh Indra Panca dan Rio Harahap, 38 klub Honda tiger yang hadir merespon positif akan di deklarasikan wadah organisasi Honda Tiger di Indonesia. Wadah organisasi Honda tiger yang akan dideklarasikan sudah ditunggu sejak lama dan akan menjadi kebutuhan klub Honda tiger di Indonesia. HTCI dibentuk atas dasar kesamaan rasa kebersamaan dan kebutuhan untuk klub-klub Honda Tiger yang ada di Indonesia. Pada tanggal 9 oktober, forum sepakat besok pada tanggal 10 oktober 2004 akan mendeklarasikan HTCI.¹¹

C. Deklarasi Honda Tiger Club Indonesia (HTCI)

HTCI dideklarasikan di Bandung pada tanggal 10 Oktober 2004 sekaligus sebagai acara ulang tahun satu dekade TAB (*Tiger Association Bandung*). Pada deklarasi berlangsung juga terjadi pemecahan rekor MURI yaitu parkir motor Honda Tiger terbanyak 1553 motor di landasan pesawat Lanud Husein

¹⁰ Wawancara dengan Teddy Supriadi, 14 Oktober 2014.

Sastranegara Bandung. Pada tanggal 10 Oktober 2004 di hadiri oleh klub-klub Honda tiger yang ada di Indonesia, yang kemudian dikukuhkan secara legal melalui akta no.57 notariat A. Natasukarya.¹²

Pada saat deklarasi HTCI pada tahun 2004 tersebut, klub-klub Honda tiger yang hadir yaitu ada 38 klub Honda Tiger yang perwakilan dari DKI Jakarta yaitu, JTC (Jakarta Tiger Club). JHTC (Jakarta Honda Tiger Club), BTO (Brother Tiger Organisasi), MTC (Motor Tiger Club), BMJ (Brigade Motor Jakarta), HTBC (Honda Tiger Bikers Club). Perwakilan dari Banten yaitu BHTC (Banten Honda Tiger Club), TITAC (Tiger Tangerang Club) CMS (Club Maung Sadayana). Perwakilan dari Jawa Barat yaitu TAB (Tiger Asosiasi Bandung), STOC (Subang Tiger Owner Club), STC (Sukabumi Tiger Club), BTC (Bogor Tiger Club), LTC (Lido Tiger Comunnity), DTC Plus (District Tiger Cikarang Plus), BKTC (Bekasi Tiger Club), STICK (Sanggabuana Tiger Club Karawang), CTC (Cianjur Tiger Club), BRITIS (Brigade Tiger Sumedang), TTFC (Tasikmalaya Tiger Fans Club), GTR (Garut Tiger Rider), ITC (Ikatan Tiger Cirebon), MATRIC (Majalengka Tiger Rider Club), MORTIR (Motor Rider Tiger Indramayu). Perwakilan dari Jawa Tengah yaitu PTB (Purwokerto Tiger Brother), BMTC (Bralink Motor Tiger Club Purbalingga), TTC (Tegal Tiger Club), IMTY(Ikatan Motor Tiger Yogyakarta), SOTIC (Solo Tiger Club), TSC (Tiger Semarang Club), STATIC (Salatiga Tiger Club) BATIC (Batang Tiger Club). Perwakilan dari Jawa Timur yaitu TMC (Tiger Motor Club Surabaya), KTMC (Kediri Tiger Motor Club), JOTIC (Jombang Tiger Club). Perwakilan dari Sumatera yaitu HTCL (Honda

¹² <http://www.tiger-club.or.id/> (Di akses pada tanggal 18 September 2013 Jam 15.45 WIB)

Tiger Club Lampung). Perwakilan dari Sulawesi yaitu MTC (Makassar Tiger Club). Perwakilan dari Nusa Tenggara Barat (NTB) yaitu LOTIC (Lombok Tiger Club).¹³

Tabel 1.3

Klub Honda Tiger Yang Hadir Pada Deklarasi HTCI

NO	DAERAH	NO	KLUB	SINGKATAN
1	DKI JAKARTA	1	Jakarta Tiger Club	JTC
		2	Brother Tiger Organisasi	BTO
		3	Jakarta Honda Tiger Club	JHTC
		4	Motor Tiger Club	MTC
		5	Brigade Motor Jakarta	BMJ
		6	Honda Tiger Bikers Club	HTBC
2	BANTEN	1	Banten Honda Tiger Club	BHTC
		2	Tiger Tangerang Club	TITAC
		3	Club Maung Sadayana	CMS
3	JAWA BARAT	1	Tiger Association Bandung	TAB
		2	Subang Tiger Owners Club	STOC
		3	Sukabumi Tiger Club	STC
		4	Bogor Tiger Club	BTC
		5	Lido Tiger Community	LTC
		6	District Tiger Cikarang Plus	DTC PLUS
		7	Bekasi Tiger Club	BKTC
		8	Sanggabuana Tiger Club Karawang	STICK
		9	Cianjur Tiger Club	CTC
		10	Brigade Tiger Sumedang	BRITIS
		11	Tasikmalaya Tiger Fans Club	TTFC
		12	Garut Tiger Club	GTC
		13	Ikatan Tiger Cirebon	ITC
		14	Majalengka Tiger Club	MATRIC
		15	Motor Tiger Indramayu	MORTIR
4	JAWA TENGAH	1	Purwokerto Tiger Brother	PTB
		2	Bralink Motor Tiger Purbalingga	BMTC
		3	Tegal Tiger Club	TTC
		4	Ikatan Motor Tiger Yogyakarta	IMTY
		5	Solo Tiger Club	SOTIC
		6	Tiger Semarang Club	TSC
		7	Salatiga Tiger Club	STATIC
		8	Batang Tiger Club	BATIC
5	JAWA TIMUR	1	Tiger Motor Club Surabaya	TMC
		2	Kediri Tiger Motor Club	KTMC

¹³ ____, "Satu Dekade Tiger Asosiasi Bandung (TAB) Dan Deklarasi Honda Tiger Club Indonesia (HTCI)", *Otomotif* (Jakarta), No.24/XIV 18 Oktober 2004, hlm. 38.

		3	Jombang Tiger Club	JOTIC
6	SUMATERA	1	Honda Tiger Club Lampung	HTCL
7	SULAWESI	1	Makassar Tiger Club	MTC
8	NUSA TENGGARA BARAT (NTB)	1	Lombok Tiger Club	LOTIC

Semua perwakilan klub tersebut mempercayai tiga orang yaitu Indra Panca dari TAB (Tiger Association Bandung), Teddy Supriadi dari STOC (Subang Tiger Owner Club) dan Rio Harahap dari JTC (Jakarta Tiger Club) pada tahun 2004 di Kota Bandung Jawa Barat.

Faktor-faktor yang mendorong pembentukan HTCI adalah:

- a. Makin banyak lahir dan terbentuk klub-klub Honda Tiger di Indonesia yang tidak terorganisasi dengan baik.
- b. Makin banyak klub motor yang terbentuk mengarah ke kriminalitas, sehingga mengungghah keprihatinan para pecinta anggota klub Honda Tiger yang berada di Indonesia untuk membentuk suatu wadah organisasi khusus pecinta Honda Tiger yang terorganisasi.
- c. Perasaan satu hati, satu pemikiran dan ingin saling merapatkan barisan tanpa membedakan suku, ras maupun agama dalam suatu wadah pecinta Honda Tiger.

Dari faktor-faktor tersebutlah, keinginan untuk membentuk suatu wadah HTCI sudah direncanakan sebelum acara satu dekade TAB di Bandung. Momentum Jambore Nasional (Jamnas) Tiger Club Indonesia di pantai Selaki Lampung pada tanggal 29 Mei 2004 bisa jadi tolak ukur kelanjutan kisah untuk membentuk suatu wadah ataupun naungan. Waktu tahun 2004, puluhan klub-klub yang hadir punya satu perasaan yang sama, punya satu rumah dalam satu wadah, Honda Tiger Club Indonesia (HTCI). Tak lama berselang mereka

mendeklarasikan niat baik itu di Bandung pada 10 Oktober 2004.¹⁴HTCI ini mulai berkembang menjadi wadah klub-klub Honda Tiger seluruh Indonesia.

Pada maasa awal berdirinya, tiga inisiator yakni Indra Panca, Teddy Supriadi dan Rio Harahap yang diberi tanggung jawab untuk menyusun dasar-dasar organisasi dan susunan kepengurusan awal dan untuk menyelenggarakan Musyawarah Nasional (Munas) untuk pertama kalinya. Tonggak ke-2 setelah deklarasi HTCI adalah Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) I di Semarang 9-10 Juli 2005 bertepatan dengan Jambore Nasional (Jamnas). 3 inisiator ini di minta setahun untuk merumuskan kebutuhan organisasi, komponen dan perangkat-perangkatnya, 3 inisiator ini menerima amanat dari klub-klub Honda tiger tersebut. Selama setahun itu, Teddy Supriadi, Indra Panca dan Rio Harahap menyusun AD ART dan peraturan-peraturan. AD ART yang pertama dibuat sederhana. Para inisiator sepakat, pada di MUNAS Semarang pada tahun 2005. Berbeda dengan wadah induk organisasi lain, contohnya HDCI (Harley Davidson Club Indonesia), mereka membuat wadah induk organisasinya dahulu, kemudian dibentuk klub-klub nya di bawah HDCI itu. Akan tetapi di HTCI berbeda, di HTCI, klub-klub Honda tiger terbentuk dahulu, kemudian baru dibentuk wadah induk organisasi HTCI. HTCI sangat universal, arti universal disini adalah bisa menghargai, menerima, menghormati perbedaan. Perbedaan disini, perbedaan suku, agama, latarbelakang pendidikan, budaya. Didalam HTCI semua hilang, menjadi satu padu dibawah HTCI perbedaan tersebut.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ardian dari Honda Tiger Club Lampung (HTCL) sebagai saksi sejarah Pada Tanggal 19 Januari 2014.

Pada pertemuan tersebut dilakukan pemilihan Ketua Umum PP-HTCI dan re-registrasi keanggotaan untuk pertama kalinya. Ketua umum terpilih yaitu Indra Panca dari TAB Bandung sekaligus menjadi ketua umum HTCI yang pertama.¹⁵

Permasalahan yang dihadapi saat pembentukan HTCI tidak dapat dikatakan mudah, karena kesulitan menyatukan suatu persepsi dan keragaman masyarakat Indonesia. Setiap klub berbeda paham, budaya, agama, bahasa, dan adat istiadat masing-masing sesuai dengan kedaerahannya. Di situlah tantangan HTCI dalam menyatukan pecinta-pecinta Honda Tiger yang ada di Indonesia dalam suatu wadah organisasi.

1. Struktur Organisasi Honda Tiger Club Indonesia (HTCI)

Peran HTCI yang harus diperkuat dari waktu ke waktu adalah penguatan kapasitas organisasi, jaringan keanggotaan dan pelaksanaan kegiatan berskala nasional yang dapat dirasakan manfaatnya baik bagi anggota HTCI maupun kepada masyarakat.

Perkembangan jaringan HTCI saat ini adalah wujud nyata positif dengan banyaknya pembenahan serta percepatan profesionalitas manajemen klub, dalam hal ini sebagai anggota HTCI. Sebagai induk (*mother chapter*) dari anggota yang tersebar luas di seantero Nusantara, sudah layaknya HTCI dituntut untuk lebih bisa menjadi pelayan para anggotanya dalam bersosialisasi khususnya dibidang otomotif. Waktu deklarasi HTCI pada tahun 2004, klub Honda tiger dibawah

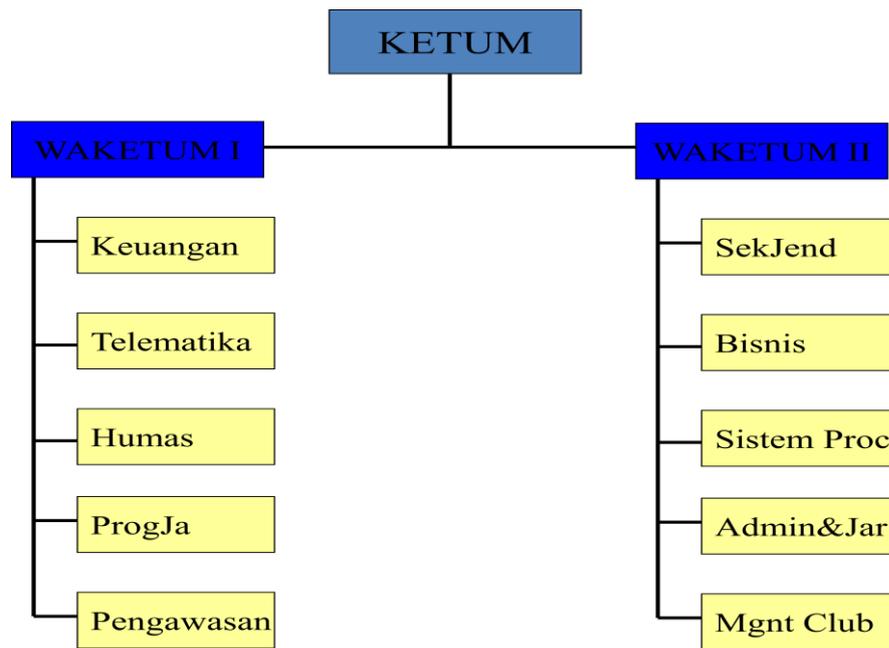
¹⁵ <http://isfandari.wordpress.com/2013/01/15/honda-tiger-club-indonesia-perjalanan-panjang-tigeris-indonesia-written-byisfandari-md/> (Diakses pada Tanggal 17 September 2013 Jam 16.47 WIB)

induk organisasi sebanyak 38 klub Honda tiger, pada tahun 2007 sebaran wilayah keanggotaan HTCI secara nasional mencakup 29 provinsi dengan beranggotakan 120 klub terdaftar dan 20 klub masih dalam status terdata.

Organisasi HTCI pada tahun 2006 dihuni oleh banyak sumber daya manusia yang cukup potensial, namun implementasi mereka dalam membangun organisasi ini harus tetap dipacu seiring dengan tuntutan profesionalisme organisasi.

a. Kepengurusan HTCI

Format kepengurusan dihuni oleh SDM (sumber daya manusia) yang mumpuni di bidangnya masing-masing. Sebagai analogi bahwa HTCI sebagai “warung” dan PP HTCI sebagai “koki”, dengan “resep” yang tertuang dalam bentuk konsep maupun SK (surat keputusan) organisasi, pasti bisa diimplementasikan oleh PP HTCI hingga menjadi “masakan” yang dapat dinikmati oleh “konsumen”, dalam hal ini klub anggota HTCI. Kolaborasi dan sinergi dari berbagai elemen diatas membuat “jualan” organisasi ini berjalan baik, bermanfaat bagi PP HTCI maupun anggotanya.



Gambar 1. Jalur Koordinasi Pengurus pusat HTCI

(Sumber: Dokumen Pribadi Pengurus Pusat Honda Tiger Club Indonesia (HTCI))

1). Pengurus Pusat

Hierarki organisasi HTCI terdiri dari tingkat pusat dan tingkat daerah. HTCI pusat adalah organisasi HTCI untuk seluruh NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia. Setiap hierarki organisasi HTCI memiliki pengurus, yaitu (i) pengurus pusat (PP) untuk HTCI tingkat nasional, dan pengurus daerah (Pengda) untuk HTCI tingkat daerah.

Fungsi pengurus pusat memimpin dan menjalankan segala ketentuan-ketentuan organisasi HTCI yang tercantum dalam AD ART, keputusan-keputusan Munas (Musyawarah nasional) dan Mukernas (Musyawarah kerja nasional) serta segala keputusan yang diambil dan ditetapkan oleh organisasi

termasuk pula mengawasi pelaksanaannya. Menyelenggarakan Munas dan mukernas. Menyusun program kerja dan program khusus berdasarkan keputusan munas untuk ditetapkan dalam Mukernas. Menyelenggarakan pembinaan disiplin, tata tertib dan kesadaran hukum dilingkungan organisasi HTCI.

Masa jabatan ketua umum PP adalah 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan dan disahkan oleh munas. Masa jabatan PP adalah sama dengan masa jabatan ketua umum PP yang mengangkatnya, kecuali diberhentikan oleh ketua umum PP. Ketua umum dilarang merangkap menjadi pengurus partai politik atau organisasi sejenis. Ketua umum PP yang telah mengakhiri masa jabatannya, mempunyai hak untuk mencalonkan diri atau dicalonkan lagi dalam pemilihan ketua umum PP dalam munas, hanya untuk 1 (satu) kali periode 2 (dua) tahun berikutnya. Susunan kepengurusan PP HTCI adalah hak ketua umum terpilih dalam munas. Susunan pengurus PP sedikitnya terdiri dari seorang ketua umum, wakil ketua umum, sekretaris jenderal. Penyusunan struktur kepengurusan PP dilakukan oleh ketua umum terpilih dengan memperhatikan usulan dari klub dan para pihak terkait.

2). Hubungan Masyarakat (Humas)

Humas di PP HTCI dituntut untuk harus lebih jeli melihat perkembangan wacana anggota HTCI di daerah, berkaitan dengan sosialisasi program HTCI. Pos humas harus mampu merespon laporan dari humas wilayah yang ada serta menangkap setiap wacana yang timbul di daerah.

Selain itu representasi humas dalam mensosialisasikan program harus dibuat lebih menjangkau berbagai karakter klub anggota, dalam arti humas harus mampu menjembatani secara flexible berbagai kalangan walaupun yang disampaikan sama berdasar atas keputusan maupun pernyataan organisasi.

3). Keuangan

Pos keuangan HTCI adalah pos yang cukup sensitive dimana secara organisasi harus ditunjang oleh pos ini. Hal yang patut menjadi catatan adalah pos keuangan harus secepatnya mampu membuat proyeksi dan anggaran organisasi HTCI minimal perperiode tahun sehingga pos keuangan tidak mudah mengalami defisit kas. Selain itu potensi penerimaan keuangan dapat diperoleh dari jalur bisnis, dimana brand HTCI harus dimanfaatkan sedemikian rupa menjadi potensi pendanaan internal yang mampu menyumbangkan operasional HTCI.

4). Divisi Bisnis

Kordinator bidang ini harus mampu membuat konsep bisnis unit HTCI kedepan dengan misalnya berkolaborasi dengan pos lain membuat konsep *Sponsorship* maupun distribusi *merchandise* kepada anggota. Konsep distribusi *merchandise* yang disusun oleh kordinator pos ini dapat menjadi nilai lebih buat HTCI dalam pengembangan bisnis ke depan.

5). Telematika

Divisi ini merupakan wacana baru pada tahun 2006, mengingat kebutuhan anggota-anggota HTCI dalam menjalin komunikasi antar anggota

menjadi lebih efisien, namun patut diingat bahwa konteks hubungan via media elektronik dan media sosial bukan menjadi prioritas karakter hubungan antar anggota di HTCI. Temu muka jauh lebih baik dan penting dimana semangat kebersamaan jauh lebih bisa dirasakan akibat kedekatan emosional antar anggota. Ini yang membedakan dengan konsep semu jargon-jargon (*brotherhood bikes, etc*) dimana realitasnya tetap terbatas dengan koridor organisasi. Dari proses yang sudah dijalankan sudah didapat beberapa potensi pelaksana pengurus divisi ini, dan harus jangan dilupakan tetap dibuat konsep secara tertulis yang mengatur koridor hubungan komunikasi telematika ini.

PP HTCI harus dapat memaksimalkan fungsi telematika dalam kaitannya dengan program sosialisasi organisasi HTCI ke daerah-daerah, selain itu anggota harus beradaptasi juga dengan teknologi nyata dalam berkomunikasi. Pemanfaatan fungsi telematika minimal sebagai fungsi majalah dinding dimana akses informasi khususnya tentang HTCI mudah diakses, ini menjadikan PP HTCI lebih mudah mensosialisasikan program-programnya kepada anggota.

6). Sekretariat

Dalam setiap organisasi umumnya memiliki rumah dalam arti sekretariat dimana informasi organisasi HTCI ini berkumpul dan diakses oleh anggotanya. Selain itu pihak external atau luar juga akan lebih mudah berkordinasi dalam kaitan kerjasama dengan mereka ketahui letak domisili organisasi itu berada.

b. Peraturan Organisasi

Secara umum disetiap format organisasi memiliki panduan dan pedoman yang harus selalu diikuti oleh segenap elemen di dalamnya, ini menjadi penting karena akan tetap menjaga keutuhan organisasi ini tetap berjalan di “rel” yang telah disepakati bersama sebelumnya.

1). AD/ART

Sesuai munas III di Semarang Jawa Tengah pada 9-10 Juli 2005, para PP HTCI dituntut memenuhi kewajiban untuk merampungkan anggaran rumah tangga setelah selesainya anggaran dasar HTCI. Bahwa implemementasi pemberlakuan AD/ART HTCI harus selalu dievaluasi setiap saat sejalan perubahan pola pikir dan perkembangan organisasi.

2). Status Badan Hukum

Status badan hukum organisasi HTCI mendapat legitimasi yang sah dan resmi diakui oleh negara. Hal ini menjadi kekuatan moral penting untuk anggota sehingga anggota HTCI yang cukup banyak dalam skala nasional, kekuatan hukum formal menjadi pedoman penting anggota dalam berserikat. Logo HTCI pada tahun 2007 sudah terdaftar secara legal di Hak kekayaan intelektual di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Kemenhumkam RI). Ini menjadi legalitas hukum, tidak ada yang bisa menirukan ataupun menggunakannya tanpa seizin dari PP HTCI.

a). Lambang Organisasi



Gambar 2. Lambang HTCI

(Sumber: Dokumen Pribadi Pengurus Pusat Honda Tiger Club Indonesia (HTCI))

Lambang organisasi HTCI berupa gambar kepala harimau yang diapit dua sayap burung dan di atas setiap sayap terdapat 5 (lima) bintang. Logo tersebut mempunyai arti sebagai berikut :

- Kepala harimau disamping menunjukkan keberanian, juga sebagai simbol dari motor Honda tiger.
- Sayap burung mempunyai arti bahwa setiap anggota HTCI mempunyai jiwa penjelajah / petualang.
- 10 bintang di atas sayap menunjukkan waktu kelahiran HTCI, tanggal 10, bulan 10 (Oktober).

3. Jaringan Informasi

a. Web site dan Milis HTCI

Salah satu gebrakan positif dalam struktur PP HTCI adalah ditempatnya pos informasi dan komunikasi telematika dimana PP HTCI memandang kebutuhan penyebaran dan komunikasi lebih efisien jika dapat dilakukan lewat jalur elektronik. Namun hal ini tidak mematikan fungsi dan karakter awal HTCI dimana silaturahmi antar anggota dilakukan secara temu muka, media alternative ini dipandang sebagai pilihan sekunder hubungan komunikasi.

b. Media Komunikasi Non Elektronik HTCI

Jalinan kerjasama dengan media non elektronik lain juga patut menjadi wacana, dimana informasi dengan media *eksternal* (pihak luar) HTCI harus tetap terpelihara dengan baik dari fungsi humas HTCI sehingga resmi terkait informasi HTCI dapat diakses oleh media lain melalui jalur humas HTCI, humas HTCI diharapkan lebih peka merespon informasi *eksternal* yang melibatkan organisasi HTCI secara umum.¹⁶

¹⁶ Arsip Pribadi Ketua Umum HTCI Periode 2009-2011: Anggaran Dasar dan anggaran rumah tangga (AD ART) Honda Tiger Club Indonesia (HTCI)

D. Masa Kepemimpinan Honda Tiger Club Indonesia (HTCI) 2004-2011

1. Masa Kepemimpinan Indra Panca (2004-2009)

Kepemimpinan Indra Panca di Honda Tiger Club Indonesia (HTCI) diawali sebagai insiator atau pencetus terbentuknya HTCI bersama dengan Teddy Supriadi dan Rio Harahap pada tahun 2004. Sebelum menjadi ketua umum HTCI, Indra Panca sudah menjadi ketua umum dari Tiger Asosiasi Bandung (TAB). Di dunia komunitas dan klub motor di Indonesia, Indra Panca bukan orang baru lagi. Indra Panca menjadi sosok yang sangat penting dalam pembentukan HTCI. Melalui ide dan gagasannya, Indra Panca menuangkan ide dan gagasannya dalam menjalankan roda organisasi HTCI. Dari peraturan tertulis seperti anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) organisasi, kepengurusan, surat ijin sah berbadan hukum melalui surat notaries dan mendaftarkan HTCI di Ikatan Motor Indonesia (IMI).

Indra Panca terpilih menjadi ketua HTCI pada mukernas II di Semarang pada 9 Juli 2005. Melalui forum, sepakat Indra Panca adalah ketua umum HTCI yang pertama. Pada mukernas tersebut, dilakukan pemilihan ketua umum HTCI serta registrasi keanggotaan HTCI untuk yang pertama kalinya. Masa kepemimpinan Indra Panca, roda organisasi HTCI berkembang begitu pesat. Banyak klub-klub Honda Tiger di Nusantara lahir, kerjasama antara pihak kepolisian dan organisasi kemasyarakatan berjalan dengan baik.



Gambar 3. Indra Panca Ketua Umum HTCI Periode 2004-2009 (Dok. Pribadi)

Dengan keberhasilan kepemimpinan Indra Panca yang baik. Pada tanggal 1 September 2007, Indra Panca terpilih untuk yang kedua kalinya menjadi ketua umum HTCI periode 2007-2009. Kepemimpinan yang kedua, keberhasilan Indra Panca adalah membentuk kepengurusan daerah (Pengda) sebagai perwakilan pengurus pusat HTCI yang ada di daerah-daerah. Ini bertujuan agar permasalahan klub di daerah bisa diatasi pengda tanpa menunggu pengurus pusat.

Saat kepemimpinan Indra Panca 2007-2009 telah terbentuk sebanyak 7 pengda mewakili fungsi kordinasi kewilayahan yaitu Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah DIY Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara, Kalimantan dan Sulawesi. Khusus wilayah Sumatera telah terbentuk secara mufakat oleh club-club anggota HTCI di Sumatera untuk mendirikan Asosiasi Tiger Sumatera

(ATS). ATS didirikan dengan tujuan sebagai wadah koordinasi kewilayahan dan juga cikal-bakal pembentukan pengda HTCI di wilayah Sumatera.

Keberhasilan Indra Panca dalam kepemimpinan HTCI secara nasional anggota HTCI mencakup 29 Provinsi dengan beranggotakan 120 klub Honda Tiger di seluruh Indonesia yang terdaftar. Secara individual HTCI beranggotakan lebih dari 10.000 personil yang tersebar diseluruh wilayah Nusantara.

Keberhasilan Indra Panca pun, dalam kegiatan HTCI yaitu pada tahun 2006, diselenggarakan Jamnas HTCI ke-6 yang digelar di Pantai Anyer, Banten. Tahun 2007, diselenggarakan Jamnas HTCI ke-7 digelar di Pantai Senggigi Lombok NTB. Tahun 2008, diselenggarakan Jamnas HTCI ke-8 digelar di Padang Sumatera Barat.

Berakhirnya masa kepemimpinan Indra Panca pada tahun 2009, dengan diselenggarakan Munas (Musyawarah Nasional) ke 4 di Surabaya Jawa Timur. Dan terpilihlah Teddy Supriadi menggantikan Indra Panca selama dua periode memimpin HTCI.

2. Masa Kepemimpinan Teddy Supriadi (2009-2011)

Teddy Supriadi adalah seorang *bikers* dan *bankers* di kota Subang. Didunia otomotif motor, Teddy Supriadi adalah orang yang memprakarsai terbentuknya Subang Tiger Owners Club (STOC). Teddy Supriadi terpilih menjadi ketua umum HTCI periode 2009-2011 menggantikan Indra Panca. Teddy Supriadi salah satu inisiator lahirnya HTCI pada tahun 2004. Melalui ide gagasan

yang berlian, Teddy Supriadi membantu Indra Panca dalam menjalankan roda organisasi HTCI.

Masa kepemimpinan Teddy Supriadi yang berjalan dua tahun, banyak keberhasilan yang dia capai. Seperti membuat program kerja, pembentukan program HTCI yaitu manajemen klub, dimana manajemen klub tersebut untuk membantu klub-klub Honda Tiger yang berada di Nusantara dalam menjalankan roda organisasinya. Seperti pembentukan AD/ART klub, manajemen keuangan dan menyaring anggota-anggota muda klub.

Teddy Supriadi pun fokus kepada permasalahan keabsahan legalitas hukum klub Honda Tiger di bawah HTCI. Agar klub-klub tersebut tidak dipandang oleh masyarakat terlihat seperti gang motor, yang tidak mempunyai legalitas hukum. Legalitas hukum dibawah oleh notaris ini penting, dikarenakan untuk membentuk suatu organisasi klub motor tidak hanya dengan banyaknya anggota atau orang didalamnya.

Tidak hanya segi legalitas hukum saja Teddy Supriadi menjalankan roda organisasi HTCI, Teddy Supriadi pun selalu berkerjasama dengan pihak kepolisian untuk mengadakan *safety riding* atau cara aman berkendara dikalangan masyarakat dan pelajar-pelajar sekolah menengah atas. Cara aman berkendara ini dimaksudkan agar meminimalisir terjadi kecelakaan dijalan raya dan meminimalisir penggunaan kendaraan roda dua dikalangan pelajar yang tidak memiliki surat ijin mengemudi (SIM). Hal ini mendapatkan respon yang positif diakalangan pelajar, pelajar mendapatkan informasi cara aman berkendara dan

bahayanya berkendara kendaraan roda dua di jalan jika tidak memakai pelindung kepala dan cara berkendara yang benar.

Ditangan Teddy Supriadi, HTCI berkembang begitu pesat, dengan lahirnya klub-klub Honda Tiger di Indonesia, acara-acara HTCI yang berskala Nasional dan manajemen klub yang benar dalam menjalankan roda organisasi klub Honda Tiger. Tahun 2008, terselenggaranya Jamnas HTCI di Pantai Panggandaran, Jawa Barat dengan disponsori penuh oleh Astra Honda Motor (AHM). Semua anggota HTCI dari daerah yang berada di Nusantara hadir dan memeriahkan acara tersebut.



Gambar 4. Penyerahan Ketua Umum terpilih Periode 2011-2013 dari Teddy Supriadi ke Taufan Ardiansyah di Musyawarah Nasional (Munas) Balikpapan 10-11 Desember 2011

(Dok. Pribadi)

Tahun 2011, masa kepemimpinan Teddy Supriadi berakhir, dengan diselenggarakan Munas ke-5 di Balikpapan Kalimantan Timur. Selanjutnya mulai bulan Desember tahun 2011, HTCI dipimpin oleh Taufan Ardiansyah sampai dengan tahun 2013.